

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran kelas VII di SMPN I Besuki Tulunagagung

Dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan dengan rumusan tujuan media pembelajaran, bahan pengajaran yang diberikan, metode yang digunakan dalam media pembelajaran dalam penilaian dan bentuk soal yang di susun sehingga dapat mengukur kemampuan anak secara tepat dan obyektif. Dilihat dari arah tujuan khususnya PAI yaitu mengaplikasikan dimasyarakat setiap hari

Sumbangan-sumbangan yang diberikan guru kepada siswa secara menyeluruh berupa:

1. Penjelasan yang aktual
2. Adanya tanya jawab pada waktu posttest dan pritest yang kemudian dimaksudkan dalam bentuk soal
3. Adanya tanya jawab baik berkelompok, perbasis, perindividu sesuai dengan kemampuan siswa
4. Adanya ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester
5. Pembiasaan untuk menghafal ayat-ayat Qur'an, memahami isi dan maksud bacaan kemudian praktik

Dalam kegiatan pembuatan soal disusun oleh guru sendiri mata pelajaran yang diampu. Untuk penentuan jumlah soal dibahas dengan guru lain, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Pembahasan dilakukan

dengan waka kurikulum kepala sekolah juga menyangkut perencanaan penggunaan media pembelajaran seperti pembuatan kisi-kisi, menentukan jumlah item dari pada materi yang ada, tingkat kesukaran dan analisis.

Jadwal pelaksanaan media pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung bisa sama dengan sekolah lain dan bisa tidak. Tahap perencanaan penggunaan media pembelajaran ini dipersiapkan secara matang. Agar pada waktu pelaksanaan berjalan secara kondusif. Untuk mengantisipasi agar siswa benar-benar menyiapkan diri untuk melakukan pembelajaran. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS Al- Maidah ayat 16 sebagai berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itulah itu pula) Allah mengeuarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizinnya, dan menunjuki merea ke jalan yang lurus.

Pada ayat diatas , Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari A-Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada 3 syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga lat ataupun benda yang di maksudkan dapat benar-benar di gunakan sebagai media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah:

1. Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya.
2. Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al-Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala.
3. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan.¹

B. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Pelaksanaannya Penggunaan Media Pembelajaran kelas VII di SMPN I Besuki Tulunagagung

Sebagaimana telah dibahas pada Bab II bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran audio-visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio.² Atau dapat juga diberikan pengertian bahwa media pembelajaran audio-visual adalah sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah ilmu, 2014) hlm. 56

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, media ini sangat baik untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pada perkembangannya, media pembelajar audio-visual mempunyai fungsi dan manfaat, yakni a) Membantu mempermudah belajar bagi siswa dan membantu mempermudah mengajar bagi guru, b) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkret), c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), d) Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya, e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dan f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.³

Lebih lanjut media pembelajar audio-visual mempunyai manfaat yang banyak dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi perlu beberapa prinsip yang diterapkan agar penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik, yakni (a) penggunaan media pembelajaran audio-visual hendaknya dinggap sebagai bagian yang integral dalam proses belajar mengajar, (b) media pembelajaran audio-visual dipandang sebagai sumber belajar, (c) guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik penggunaan media pembelajaran audio-visual, (d) guru hendaknya memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam penyampai materi pembelajaran yang

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 24-25

disampaikan, dan (e) penggunaan media pembelajaran audio-visual harus diorganisir secara sistematis.⁴

C. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung

Evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuan bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada pembelajaran. Kegiatan evaluasi di SMPN I Besuki Tulungagung disajikan kepada peserta didik dengan suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, dan menyeluruh. Dengan adanya evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Ankabut ayat 2-3 sebagai berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan(saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka telah di uji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka , Maka sesungguhnya Allah mengetahui orang- orang yang bnr dan sesungguhnya ia mengetahui orang-orang yang dusta.

⁴ *Ibid*, hal. 19

Pada ayat ini menjelaskan tentang evaluasi bahwa sangat penting dalam konteks pendidikan. Pengakuan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵

Adapun dalam langkah ini yang di SMPN I Besuki Tulungagung adalah bersama-sama membahas hasil tes yang telah diujikan untuk mengidentifikasi tiap peserta didik yang sudah memenuhi standart kelulusan atau belum memenuhi standart kelulusan. Jenis tesnya ada dua yaitu tes formatif dan sumatif. Tes formatif berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajara mengajar. Tindak lanjut yang dilakukan setelah diketahui tes formatif peserta didik adalah:

1. Jika materi yang di test kan itu telah dikuasai, maka pembelajaran dilkukan dengan pokok bahasan baru.
2. Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, maka sebelum melanjutkan pokok bahasan yang baru, terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan kembali bagian-bagian yang belum dikuasai. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik.

Tes sumatif berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya

⁵ Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Al Waah, 2004) hlm. 783

diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa. Di sekolah tes ini dikenal sebagai ulangan umum.

Menurut Zaenal Arifin dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran hasil tes ada empat pokok yang harus ditempuh. Pertama, menskor, yaitu memberi skor pada hasil tes yang dapat di capai oleh peserta didik. Untuk memperoleh skor mentah diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi. Kedua, mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan kriteria atau norma tertentu. Ketiga, mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf atau angka. Keempat, melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang telah dilaksanakan SMPN I Besuki Tulungagung dalam rangka penggunaan evaluasi media pembelajaran maka langkah yang ditempuh adalah penskoran. Adapun penskoran yang dilakukan guru PAI di SMPN I Besuki Tulungagung untuk soal-soal obyektif biasanya kepada setiap jawaban benar diberi score 1 atau 2 tergantung pada jumlah soalnya sedangkan untuk setiap jawaban yang tidak diberi score 0. Jadi total score yang diperoleh nantinya dengan menjumlahkan score yang diperoleh dari semua soal. Sedangkan untuk soal-soal essay keadaanya sedikit lain, yaitu dengan cara menentukan tariff untuk masing-masing soal. Misalnya soal yang berjumlah 5, untuk soal nomer 1 maksimum dapat point 8, soal nomer 2 maksimum dapat point 6 dan seterusnya tergantung pertimbangan penyusun tes. Sebenarnya besar kecilnya tarif tersebut sebenarnya tidak menjadi soal, sebab asal diberikan

⁶ Zenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 221

secara konsisten maka rangking para teste akan tetap saja dalam arti yang mempunyai prestasi baik akan tetap memperoleh kedudukan di bawah.

Penjelasan penskoran diatas ada kaitannya dengan analisis Menurut hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan analisis soal itu sangat diperlukan dengan tujuan dapat mengetahui soal mana yang perlu diubah dan soal mana ynag perlu perbaikan secara keseluruhan. Dengan demikian bagi soal yang tidak perlu maka tidak dipergunakan atau dibuang dan yang baik dipergunakan kembali.

Untuk mengetahui tingkat kesulitan pada setiap soal Nana Sudjana mengatakan bahwa:

Makin kecil indeks yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks indeks kesulitan soal itu adalah:

0 - 0,30 = soal kategori sukar.

0,31- 0,70 = soal kategori sedang.

0,71-1.00 = soal kategori mudah “.⁷

Untuk menyatakan siswa lulus tidaknya dalam suatu tes guru PAI menggunakan acuan PAP (penilaian acuan patokan). Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (75) dinyatakan tidak lulus dan guru menindak lanjuti dengan diadakan remidi. Nilai yang diperoleh siswa dalam remidi maksimal akan sama persis dengan KKM (75).

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 137

Dalam hal acuan yang digunakan dalam penilaian Purwanto mengatakan “acuan sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian ada dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN)”.⁸

Serangkaian dari penggunaan media pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI di SMPN I Besuki Tulungagung membuat laporan pembelajaran. Laporan tersebut semata-mata untuk kepentingan diri guru bidang studi, melainkan juga harus dimanfaatkan oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui laporan penelitian tersebut, semua pihak harus mengetahui kemampuan perkembangan siswa, sekaligus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa secara sistematis laporan tentang pembelajaran siswa bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: 1. Siswa sendiri. 2. Guru yang mengajar. 3. Guru lain. 4. Petugas lain di sekolah. 5. Orang tua”.⁹

Guru PAI dalam membuat laporan hasil belajar siswanya karena ingin mengetahui seberapa besar yang telah dilakukan tersebut. Dengan

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 206-207

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 316

melihat catatan laporan kemajuan siswa, maka guru akan dengan tenang mengamatinaya. Laporan ini merupakan titik tolak bagi guru untuk menentukan langkah selanjutnya, maka laporan ini harus dibuat sejujur dan setepat mungkin. Atas dasar itu pula lah semua pihak dapat menentukan langkah dan upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan pendidikan di SMPN I Besuki Tulungagung.